

Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Keselamatan Pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul

Khonita Amelia Silvana

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Rosiana Nur Imallah

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Rohayati Masitoh

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Alamat: Jl. Munir 267 Serangan, Ngampilan, Yogyakarta

Korespondensi penulis: konitaameliasilvana@gmail.com

Abstract. *The right leadership style plays an important role in creating a productive work environment and motivating nurses to provide optimal service. Good nurse performance not only affects the quality of service, but also becomes the main key in ensuring patient safety. Objective: This study aims to determine the strong relationship between the leadership style of the ward head and the performance of nurses in patient safety at PKU Muhammadiyah Bantul General Hospital. Method: This study employed a quantitative method with a correlational design involving 45 implementing nurses as respondents. The research instrument was a questionnaire, and the data were analyzed using the Kendall's tau test. Results: There is a significant relationship between the leadership style of the ward head and the performance of nurses in patient safety ($p = 0.005$; $r = 0.475$). Conclusions and Suggestions: Effective leadership influences nurse performance and has a positive impact on the quality of hospital services. It is recommended that further research develop a more effective leadership model and use the interview method for more in-depth analysis.*

Keywords: *Leadership style, Nurse performance, Patient safety*

Abstrak. Kerja yang produktif serta memotivasi perawat untuk memberikan pelayanan optimal. Kinerja perawat yang baik tidak hanya memengaruhi mutu pelayanan, tetapi juga menjadi kunci utama dalam menjamin keselamatan pasien. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional yang melibatkan 45 perawat pelaksana sebagai responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner, dan data dianalisis menggunakan uji Kendall's tau. Hasil: Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam keselamatan pasien ($p = 0,005$; $r = 0,475$). Simpulan dan Saran: Kepemimpinan yang efektif berpengaruh terhadap kinerja perawat dan berdampak positif terhadap kualitas pelayanan rumah sakit. Disarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan model kepemimpinan yang lebih efektif dan menggunakan metode wawancara untuk analisis yang lebih mendalam.

Received July 20, 2025; Revised July 22, 2025; Accepted July 22, 2025

*Khonita Amelia Silvana, konitaameliasilvana@gmail.com

Kata Kunci: Gaya kepemimpinan, Kinerja perawat, Keselamatan pasien

LATAR BELAKANG

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara menyeluruh bagi individu. Sebagai bagian penting dari sistem kesehatan nasional, rumah sakit memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan produktif. Keberhasilan pelayanan kesehatan di rumah sakit sangat ditentukan oleh kualitas SDM yang terlibat, terutama perawat, yang tidak hanya mendominasi jumlah tenaga kesehatan mencapai 49% di fasilitas kesehatan menurut Kementerian Kesehatan RI (2017) tetapi juga menjadi tenaga kesehatan yang paling lama berinteraksi langsung dengan pasien. Oleh karena itu, peran dan kinerja perawat menjadi indikator penting dalam menjamin mutu layanan rumah sakit, termasuk dalam aspek vital keselamatan pasien.

Keselamatan pasien merupakan pilar utama dalam mutu pelayanan kesehatan dan menjadi perhatian serius di tingkat global. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa di Amerika Serikat, sekitar 98.000 kematian setiap tahunnya disebabkan oleh kesalahan medis yang sebenarnya dapat dicegah. Studi lintas negara di 11 rumah sakit terakreditasi menunjukkan 52 insiden keselamatan pasien, dengan tingkat tertinggi terjadi di Hongkong (31%), diikuti Australia (25%), India (23%), Amerika Serikat (12%), dan Kanada (10%). Di negara berpenghasilan rendah dan menengah, WHO memperkirakan terdapat sekitar 134 juta kejadian buruk setiap tahunnya. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan mencatat bahwa dari 2.877 rumah sakit terakreditasi, dilaporkan 1.620 kejadian nyaris cedera (KNC), 1.541 kejadian tidak cedera (KTC), dan 1.739 kejadian tidak diharapkan (KTD), dengan 117 kasus berujung pada kematian. Fakta ini menunjukkan bahwa keselamatan pasien masih menjadi tantangan besar dalam sistem pelayanan rumah sakit.

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kinerja perawat masih menjadi faktor krusial dalam munculnya insiden keselamatan pasien. (Gunawan et al., 2019) melaporkan bahwa prevalensi kejadian yang merugikan pasien di rumah sakit wilayah Jawa Tengah dan DIY berkisar antara 1,8% hingga 88,9%. Sementara itu, (Mohammed et al., 2022) mengungkapkan bahwa sebanyak 59,9% perawat melakukan

kesalahan dalam pemberian obat dalam 12 bulan terakhir, dengan kesalahan paling umum meliputi waktu (56,8%), dokumentasi (33,3%), saran (27,8%), dan dosis (20,1%). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien harus diiringi dengan pembenahan kinerja keperawatan melalui sistem pelatihan yang tepat, pengawasan yang konsisten, serta dukungan manajerial yang kuat.

Salah satu elemen manajerial yang sangat memengaruhi kinerja perawat dalam menerapkan prinsip keselamatan pasien adalah gaya kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya menjamin pelaksanaan tujuh standar keselamatan pasien, tetapi juga mendorong budaya keselamatan kerja yang solid melalui identifikasi risiko, penguatan komunikasi tim, dan pemberian umpan balik yang membangun. Penelitian (Anugrahini, et al., 2022) menunjukkan bahwa sebanyak 39,6% perawat menilai gaya kepemimpinan di unit kerja mereka belum efektif, yang berdampak pada rendahnya tingkat kepatuhan terhadap pedoman keselamatan. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Rivai, Sidin & Kartika, yang menemukan hubungan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dan implementasi keselamatan pasien oleh perawat pelaksana (p -value = 0,015). Sayangnya, masih ditemukan kepala ruangan yang belum optimal dalam mendorong partisipasi, kurang memberi umpan balik konstruktif, serta tidak tegas dalam menegakkan aturan. Hal ini menyebabkan lemahnya pengawasan dan rendahnya evaluasi terhadap kinerja perawat. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kajian mendalam mengenai peran kepemimpinan dalam mendukung efektivitas kinerja perawat, terutama dalam upaya memastikan keselamatan pasien di ruang rawat inap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang telah bekerja selama minimal 2 tahun di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Bantul sebanyak 110 perawat. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dan didapatkan sampel adalah 45 perawat. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner gaya kepemimpinan kepala ruangan dan kinerja perawat dalam keselamatan pasien, kuesioner berbentuk pertanyaan secara tertulis dengan penilaian menggunakan skala 5 likert. Uji validitas dan reabilitas telah dilakukan pada perawat di unit rawat inap RSUD Ulin sebanyak 30 responden pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi person produk moment. kuesioner gaya kepemimpinan

untuk 20 item didapatkan nilai $r > 0,30$ dengan $\text{sig } p < 0,05$. $r_{xy} = 0,349$ sehingga 20 item dapat dinyatakan valid. kuesioner kinerja perawat untuk 20 item didapatkan nilai $r > 0,30$ dengan $\text{sig } p < 0,05$ $r_{xy} = 0,313 - 0,778$ dan p kurang dari $0,05$ sehingga seluruh item dapat dinyatakan valid tingkat konsistensi kuesioner kepemimpinan dan kinerja perawat menggunakan alpha cronbach dari keseluruhan item diperoleh angka reliabilitas sebesar $> 0,6$. Data dikumpulkan oleh peneliti dari bulan April sampai Mei 2025. Hasil analisis deskriptif data gaya kepemimpinan dan kinerja perawat dalam keselamatan pasien digambarkan dengan distribusi frekuensi dan persentase sedangkan hubungan antar variabel dengan analisis data bivariat menggunakan uji Kendall tau. Peneliti telah mendapatkan persetujuan etik dari komisi etik penelitian universitas Aisyiyah Yogyakarta pada tanggal 3 Maret 2025 (nomor 2080/ KEP-UNISA/III/2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian ini merupakan perawat yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 08 April 2025-Senin 14 April 2025. Populasi penelitian ini melibatkan seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap PKU Muhammadiyah Bantul yaitu sebanyak 110 perawat. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sampel yang di hitung berdasarkan rumus slovin dan di tambah menggunakan sampel dropout sebesar 10% jadi pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 45 responden. Penelitian terhadap karakteristik perawat di ruang rawat inap RSU PKU Muhammadiyah Bantul didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Perawat Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja Dan Pendidikan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
20-30	10	22,2%
31-40	23	51,1%
41-50	12	26,7%
Jumlah (N)	45	100%
Jenis kelamin		
Laki-laki	7	15,6%

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perempuan	38	84,4%
Jumlah (N)	45	100%
Lama kerja		
2-10 tahun	24	53,3%
11-20 tahun	18	40%
21-30 tahun	3	6,7%
Jumlah (N)	45	100%
Pendidikan		
D3	31	68,9%
S1/Ners	14	31,1%
Jumlah (N)	45	100%
Mengikuti pelatihan keselamatan pasien	45	100%
Jumlah (N)	45	100%

Sumber data primer (2025)

Berdasarkan tabel diketahui mayoritas perawat berusia 31-40 tahun sebanyak 23 orang (51,1%), jenis kelamin responden di dominasi oleh perawat perempuan sebanyak 38 responden (84,4%) lama kerja paling banyak adalah 2-10 tahun sebanyak 24 responden (53,3%), sedangkan untuk tingkat pendidikan paling dominan adalah D3 atau diploma 3 sebanyak 31 responden(68,9%). Untuk perawat yang mengikuti pelatihan keselamatan pasien sebanyak 45 responden (100%).

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan

Hasil penelitian terhadap gaya kepemimpinan kepala ruangan di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Bantul didapatkan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan

Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	14	31,1%
Sedang	31	68,9%
Buruk	0	00,0%

Jumlah (N)	45	100%
------------	----	------

Berdasarkan tabel didapatkan sebagian besar gaya kepemimpinan berada pada kategori *sedang* yaitu sebanyak 31 orang (68,9%) sedangkan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kategori *Baik* sebanyak 14 orang (31,1%) dan tidak ada gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kategori *buruk* atau (0,00%).

2. Kinerja Perawat Dalam Keselamatan Pasien

Hasil penelitian mengenai kinerja perawat dalam keselamatan pasien di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Bantul sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kinerja Perawat Dalam Keselamatan Pasien

Kinerja Perawat Dalam Keselamatan Pasien	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	30	66,7%
Sedang	15	33,3%
Buruk	0	00,0%
Jumlah (N)	45	100%

Berdasarkan tabel didapatkan mayoritas perawat memiliki kinerja yang *Baik* sebanyak 30 orang (66,7%) , kinerja *Sedang* sebanyak 15 orang (33,3%) dan tidak menunjukkan adanya perawat dengan kinerja *buruk* atau (0.00%).

3. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Keselamatan Pasien

Hasil uji korelasi *kendall's tau* mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Kendall's tau Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Keselamatan Pasien

Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan	Kinerja perawat						Total		p- valu e	τ
	Baik		Sedang		Buruk		F	%		
	F	%	F	%	F	%				
Baik	1	0	1	31,1	0	00,0	0,0%	31,1%	0,000	-
	4		4	%		%				
Sedang	1	1	3	35,6	0	00,0	33,3%	68,9%		0,47
	6	5	1	%		%				5
Buruk	0	0	0	0,00	0	00,0	0,00%	0,00%		
				%		%				
Total	3	1	4	66,7	0	00,0	33,3%	100,0		
	0	5	5	%		%		%		

Berdasarkan tabel didapatkan gaya kepemimpinan baik menunjukkan kinerja baik. Responden dengan gaya kepemimpinan sedang sebanyak 16 orang (35,6%) kinerja baik, dan 15 orang (48,4%) kinerja sedang. Ini menunjukkan kecenderungan kinerja lebih baik pada kepemimpinan yang baik. Analisa bivariat menggunakan kendall's tau seperti pada tabel 4 diperoleh nilai p-value (0,000) <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam keselamatan pasien di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Bantul. Keeratan hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam keselamatan pasien di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Bantul menunjukkan nilai koefisien kolerasi (τ) sebesar 0,475, sehingga keeratan hubungan adalah kuat dengan arah hubungan positif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala ruangan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 31 orang (68,9%), sedangkan 14 orang (31,1%) berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas perawat menilai gaya kepemimpinan kepala ruangan belum sepenuhnya optimal dan belum menunjukkan ciri-ciri kepemimpinan yang efektif dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi staf. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari

(2019) di RSUD Pandan Arang Boyolali yang menunjukkan mayoritas gaya kepemimpinan kepala ruangan berada pada kategori sedang (74,3%). Penelitian oleh (Hasna, 2020) juga mendukung hal ini, dengan mayoritas responden menilai gaya kepemimpinan dan karakteristik pemimpin berada pada kategori sedang (58,1%) dan baik (41,8%). (Royani & Pakpahan, 2021) menekankan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif ditandai oleh elemen seperti komunikasi, pengarahan, dan pengawasan, namun jika tidak dilaksanakan secara konsisten, akan berdampak pada motivasi, kedisiplinan, dan kinerja perawat termasuk dalam menjaga keselamatan pasien.

Kepala ruangan yang memiliki gaya kepemimpinan yang baik mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, memberikan arahan yang jelas, mendorong partisipasi staf, serta menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai profesionalisme. Gaya kepemimpinan yang baik sangat penting untuk meningkatkan kinerja tim keperawatan karena pemimpin memiliki peran strategis dalam mengoordinasikan pelayanan, menyelesaikan konflik, dan memastikan penerapan standar keselamatan pasien.

Penelitian oleh (Syah et al.2022) juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala ruangan yang baik berpengaruh positif terhadap kinerja dan kepatuhan perawat dalam menjalankan praktik keperawatan yang aman dan berkualitas. Oleh karena itu, manajemen rumah sakit perlu mendorong peningkatan kompetensi. kepemimpinan kepala ruangan melalui pelatihan, evaluasi berkala, dan penguatan peran supervisi agar unit keperawatan dapat dikelola secara efektif dan berdampak pada kualitas pelayanan pasien. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala ruangan di RS PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar berada dalam kategori sedang. Kualitas kepemimpinan memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas tim dan kinerja individu dalam organisasi, sehingga peningkatan kualitas gaya kepemimpinan menjadi aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang kesehatan (Hutahaean et al., 2022).

Berdasarkan Tabel 1.3, kinerja perawat dalam keselamatan pasien di RS PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar berada dalam kategori baik sebanyak 30 orang (66,7%) dan 15 orang (33,3%) berada dalam kategori sedang, tanpa ada perawat yang memiliki kinerja buruk. Hal ini sejalan dengan penelitian

Muthmainnah dkk (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar perawat memiliki kinerja pelayanan yang baik (74,3%) dan sebagian lagi sedang (25,7%). Kinerja ini mencakup enam standar keselamatan pasien, yaitu ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi efektif, keamanan obat, kepastian prosedur, pengurangan risiko infeksi, dan pencegahan pasien jatuh (Fitriana et al., 2023). Meskipun secara umum tergolong baik, masih terdapat beberapa standar keselamatan pasien yang belum optimal, seperti pelayanan tepat waktu, efisiensi, dan keadilan dalam memberikan informasi biaya perawatan dan keluhan pasien.

Peneliti berpendapat bahwa kinerja ini dipengaruhi oleh faktor seperti usia, masa kerja, dan pelatihan, sebagaimana didukung oleh Indar Hamzah (2020) dan Mappanganro (2021). Penilaian kinerja harus dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan seluruh aspek standar keselamatan pasien. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Kendall tau menunjukkan nilai korelasi 0,475 dan p-value 0,000 ($P < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam keselamatan pasien.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Soeharto dkk (2022) dan Riyadi & Sarsono (2019), yang menunjukkan adanya korelasi signifikan antara gaya kepemimpinan dan kinerja perawat. Peneliti juga mencatat bahwa meskipun gaya kepemimpinan sebagian besar berada dalam kategori sedang, kinerja perawat tetap baik, kemungkinan karena mayoritas responden adalah perempuan yang telah mengikuti pelatihan keselamatan pasien, sejalan dengan temuan Ayudytha & Asherti (2019). Peran kepemimpinan sangat penting dalam mendorong pelaksanaan tujuh standar keselamatan pasien, termasuk pengidentifikasian risiko dan pencegahan insiden (Kuncoro et al., 2020). Keselamatan pasien sangat bergantung pada peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas (Asri et al., 2020). Penelitian (Sisbandi & Kusumiati, 2024) dan (Rianda, 2020) juga menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan yang diterapkan, maka semakin baik pula kinerja perawat dalam keselamatan pasien.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kuat dan positif antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala ruangan berada dalam klasifikasi sedang, yang menunjukkan bahwa peran pemimpin dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi staf masih perlu ditingkatkan agar dapat menciptakan iklim kerja yang lebih efektif. Sementara itu, kinerja perawat dalam menerapkan standar keselamatan pasien berada dalam klasifikasi baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek keselamatan pasien yang belum dilaksanakan secara optimal. Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam keselamatan pasien. Semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan, maka semakin baik pula kinerja perawat dalam melaksanakan praktik keselamatan pasien. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul dapat disimpulkan Gaya kepemimpinan kepala ruangan di RSUD Muhammadiyah Bantul dalam klasifikasi sedang, Kinerja Perawat dalam keselamatan pasien di RSUD Muhammadiyah Bantul dalam klasifikasi baik, Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam keselamatan pasien di RSUD Muhammadiyah Bantul dengan nilai $p = 0,005$ dan koefisien $r = 0,475$.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, W., Narmi, & Sahmad. (2019). Analisis Pelaksanaan Standar Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Keperawatan*, 3(1), 53–59. <http://www.stikeskaryakesehatankendari.ac.id/>
- Hasna, R. R. (2020). *Hubungan Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin dengan Kinerja Perawat di Puskesmas Takeran Kecamatan Takeran*.
- Hutahaean, S., Anggraini, N. V., Wadu, R. M. B., Apriliana, V., & Istikomah, L. R. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknologi Kesehatan Terhadap Layanan Kesehatan Di Sekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4).
- Mohammed, T., Mahmud, S., Gintamo, B., Mekuria, Z. N., & Gizaw, Z. (2022). Medication administration errors and associated factors among nurses in Addis Ababa federal hospitals, Ethiopia: A hospital-based cross-sectional study. *BMJ Open*, 12(12). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-066531>

- Rianda, C. N. (2020). Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12(1), 17. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.358>
- Royani, & Pakpahan, M. (2021). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit X. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro* /, IV, 22–28.
- Sisbandi, A. B., & Kusumiati, R. Y. E. (2024). Dukungan Sosial Dan Burnout Pada Perawat Rumah Sakit X. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1994, 1280–1289.